



IMPLEMENTASI METODE MURAJAAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH

Mohammad Igil¹, Muhammad Sidiq Asyhari²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Muhammadiyah Tulungagung¹²
e-mail: mohighil32@gmail.com

Diterima: 28/08/26; Direvisi: 01/09/2026; Diterbitkan: 09/09/2026

ABSTRAK

Program tahfidz Al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah menghadapi tantangan dalam mempertahankan hafalan siswa di tengah tuntutan kegiatan akademik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode murajaah efektif dalam menjaga kualitas hafalan, tetapi kajian yang secara khusus mendeskripsikan pelaksanaan murajaah, kondisi kemampuan hafalan, serta faktor pendukung dan penghambatnya pada konteks sekolah menengah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode murajaah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo, mendeskripsikan kondisi kemampuan hafalan siswa dalam pelaksanaan murajaah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian meliputi guru atau pembina tahfidz serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program, yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan murajaah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan tahfidz dan pelaksanaan murajaah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, ketekunan pengamatan, serta perpanjangan keikutsertaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode murajaah telah menjadi bagian terstruktur dari program tahfidz yang dilaksanakan melalui pengulangan hafalan, pembacaan bersama, murajaah individu, setoran, penyimakan, koreksi, dan evaluasi berkala. Kemampuan hafalan siswa dalam pelaksanaan murajaah terutama terlihat pada aspek kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi dalam mempertahankan hafalan. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren, suasana religius, ketersediaan tempat murajaah, program yang terstruktur, serta bimbingan dan motivasi guru. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, kebutuhan akan konsentrasi dan kondisi yang tenang, serta benturan dengan kegiatan sekolah lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan murajaah perlu dikelola sebagai kebiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan melalui pendampingan, pemantauan, dan evaluasi secara konsisten.

Kata Kunci: *metode murajaah; hafalan Al-Qur'an; tahfidz; pendidikan Islam; sekolah menengah*

ABSTRACT

The Qur'an memorization program at the secondary school level faces challenges in maintaining students' memorization amid academic demands. Previous studies have shown that the *murajaah* method is effective in maintaining the quality of Qur'an memorization; however, studies specifically describing the implementation of *murajaah*, students' memorization abilities, and the supporting and inhibiting factors in the context of secondary schools remain limited. This study aims to describe the implementation of the *murajaah* method in Qur'an



memorization learning among students at SMA Muhammadiyah 2 Watulimo, describe students' memorization abilities in the implementation of *murajaah*, and identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants included Qur'an memorization teachers or instructors and school personnel involved in the program, who were selected through *purposive sampling* based on their involvement and knowledge of *murajaah* activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation related to Qur'an memorization activities and the implementation of *murajaah*. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data credibility was established through source and technique triangulation, persistent observation, and prolonged participation. The findings show that the *murajaah* method has become an integral part of the school's structured Qur'an memorization program, involving memorization repetition, collective recitation, individual *murajaah*, memorization submission, recitation supervision, correction, and periodic evaluation. Students' memorization abilities were primarily reflected in fluency, recitation accuracy, and consistency in maintaining their memorization. Supporting factors included the school environment integrated with an Islamic boarding school, a religious atmosphere, the availability of places for conducting *murajaah*, a structured program, and teacher guidance and motivation. The inhibiting factors included insufficient student discipline, the need for concentration and a calm environment during *murajaah*, and conflicts with other school activities. These findings indicate that the implementation of *murajaah* needs to be managed as a structured and continuous habit through consistent guidance, monitoring, and evaluation.

Keywords: *murajaah method; Qur'an memorization; tahfidz; Islamic education; secondary school*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah tidak hanya berorientasi pada kemampuan siswa dalam menambah jumlah hafalan, tetapi juga pada kemampuan mempertahankan hafalan agar tetap lancar, tepat dalam pelafalan, sesuai dengan kaidah tajwid, dan mampu diingat dalam jangka panjang. Hafalan yang telah diperoleh dapat mengalami penurunan apabila tidak dipelihara melalui latihan dan pengulangan secara konsisten. Dalam perspektif psikologi pendidikan, pengulangan (*repetition*) merupakan salah satu proses yang dapat memperkuat perhatian, pemanggilan kembali informasi, dan retensi terhadap materi yang telah dipelajari (Harianto et al., 2025). Dengan demikian, pemeliharaan hafalan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Salah satu metode yang digunakan untuk mempertahankan hafalan adalah *murajaah*, yaitu kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari secara teratur. *Murajaah* dalam praktiknya tidak hanya berupa pengulangan bacaan secara mandiri, tetapi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pengulangan bersama, penyimakan oleh guru maupun teman, setoran hafalan lama dan baru, serta evaluasi hafalan (Nurbaiti et al., 2021). Pola tersebut menunjukkan bahwa *murajaah* memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar pengulangan, karena melibatkan proses latihan, pemantauan, koreksi, dan evaluasi. Pelaksanaan yang terstruktur menjadi penting agar kegiatan *murajaah* tidak hanya meningkatkan frekuensi pengulangan, tetapi juga membantu siswa mempertahankan ketepatan dan kelancaran hafalan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan pentingnya *murajaah* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Khamid et al. (2021) menemukan bahwa metode *murajaah* efektif digunakan



dalam membantu santri mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Nurbaiti et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan murajaah pada siswa dilakukan melalui berbagai bentuk pengulangan dan penyimakan yang mendukung proses pemeliharaan hafalan. Temuan yang serupa dilaporkan oleh Rizqi et al. (2023), bahwa pelaksanaan murajaah secara rutin berperan dalam menjaga kualitas hafalan siswa. Sementara itu, Wardoyo et al. (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan murajaah yang disertai pendampingan dapat mendukung peningkatan kemampuan hafalan siswa. Hasil-hasil tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan tahfidz tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan siswa menghafal ayat baru, tetapi juga oleh keberlanjutan proses pemeliharaan hafalan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai murajaah masih banyak berfokus pada efektivitas metode atau peningkatan kualitas hafalan pada lingkungan pesantren, rumah tahfidz, dan sekolah dasar. Kajian yang secara khusus mendeskripsikan implementasi murajaah dalam pembelajaran tahfidz pada jenjang sekolah menengah, sekaligus mengkaji kemampuan hafalan siswa serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, masih perlu diperluas. Padahal, siswa sekolah menengah menghadapi karakteristik pembelajaran yang berbeda karena harus membagi waktu antara program tahfidz dengan tuntutan mata pelajaran umum dan aktivitas akademik lainnya. Kondisi tersebut menjadikan keberhasilan penerapan murajaah tidak hanya berkaitan dengan metode pengulangan, tetapi juga dengan pengelolaan kegiatan, pendampingan guru, kedisiplinan siswa, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, diperlukan kajian yang melihat murajaah sebagai bagian dari proses pembelajaran secara utuh, bukan hanya berdasarkan hasil hafalan.

SMA Muhammadiyah 2 Watulimo merupakan salah satu sekolah menengah yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman melalui program tahfidz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, murajaah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran hafalan yang dilakukan untuk membantu siswa mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan yang telah diperoleh. Pentingnya murajaah didukung oleh penelitian Khamid et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan murajaah dinilai efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan pengulangan hafalan, penyeteroran kepada guru, dan tes hafalan, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti lupa ayat, rasa malas, dan kelelahan. Penelitian Atmi dan Hasibuddin (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan metode murajaah pada peserta didik kelas takhassus di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar mencapai tingkat efektivitas sebesar 86,20% dan termasuk kategori sangat efektif. Sementara itu, Afidah dan Anggraini (2022) menemukan bahwa penerapan murajaah yang dilakukan melalui tahap persiapan, *tashih* atau setoran, dan pengulangan dapat mendukung kualitas hafalan, dengan faktor pendukung berupa motivasi, kegiatan murajaah yang terkontrol, dan lingkungan yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya antara lain rasa malas, kesulitan mengatur waktu, serta mudah lupa terhadap ayat yang telah dihafalkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz pada jenjang sekolah menengah memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga konsistensi hafalan di tengah tuntutan kegiatan akademik. Selain itu, kondisi setiap siswa dalam mempertahankan hafalan dapat berbeda sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan murajaah diterapkan, bagaimana kemampuan hafalan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut, serta kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode murajaah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo, mendeskripsikan kemampuan hafalan siswa setelah mengikuti kegiatan murajaah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut.



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan murajaah pada jenjang sekolah menengah dan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan pengelolaan pembelajaran tahfidz yang lebih terarah dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi metode murajaah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada kondisi alamiah di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data. Data penelitian diperoleh dari informan dan sumber dokumenter yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz dan metode murajaah. Informan penelitian meliputi guru atau pembina tahfidz serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan murajaah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan murajaah, aktivitas siswa, interaksi guru dan siswa, serta kondisi pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pelaksanaan murajaah, kemampuan hafalan siswa, manfaat kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan tahfidz, daftar hadir, buku setoran hafalan, catatan evaluasi, dan dokumentasi kegiatan.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan fokus dan tujuan penelitian serta konsep pelaksanaan metode murajaah. Lembar observasi memuat aspek pelaksanaan kegiatan murajaah, aktivitas siswa, interaksi guru dan siswa, serta kondisi pembelajaran. Pedoman wawancara memuat pertanyaan mengenai perencanaan dan pelaksanaan murajaah, kemampuan hafalan siswa, manfaat kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen ditelaah oleh ahli untuk memastikan kesesuaian isi pertanyaan dengan fokus penelitian dan keterpahaman instrumen. Instrumen kemudian diperbaiki berdasarkan masukan ahli sebelum digunakan di lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan secara naratif untuk mengidentifikasi pola implementasi murajaah, kondisi kemampuan hafalan siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Kesimpulan selanjutnya diverifikasi secara terus-menerus selama proses analisis untuk memastikan kesesuaiannya dengan data lapangan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru atau pembina tahfidz dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data juga diperkuat melalui ketekunan pengamatan dan perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan pelaksanaan metode murajaah secara lebih objektif dan mendalam. Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian dengan terlebih dahulu memperoleh izin dari pihak sekolah sebelum pelaksanaan penelitian. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, dan penggunaan data penelitian serta berpartisipasi secara sukarela setelah memberikan persetujuan (*informed consent*). Identitas dan



informasi pribadi informan dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Metode Murajaah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode murajaah telah menjadi bagian dari kebiasaan dalam program tahfidz di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan murajaah dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca hafalan Al-Qur'an secara bersama-sama dengan bimbingan guru tahfidz dalam suasana yang tertib dan kondusif. Guru memberikan arahan terhadap bacaan sekaligus mengingatkan siswa untuk menjaga konsistensi hafalan.

Pelaksanaan murajaah juga terintegrasi dengan kegiatan setoran hafalan. Siswa menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan. Dengan demikian, murajaah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengulangan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengawasan dan evaluasi kualitas hafalan. Dokumentasi berupa buku setoran menunjukkan adanya pencatatan perkembangan hafalan siswa, baik jumlah hafalan maupun hasil evaluasi guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, murajaah dilakukan secara bertahap melalui pengulangan bagian awal, tengah, dan akhir ayat serta penguatan hafalan ayat demi ayat sebelum siswa melanjutkan ke bagian berikutnya. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh lingkungan pondok pesantren sehingga siswa memiliki kesempatan untuk melakukan murajaah di luar kegiatan pembelajaran formal. Peran guru dalam pelaksanaan murajaah meliputi pembimbing, pengarah, penyimak, dan evaluator. Sementara itu, siswa berperan sebagai pelaksana utama yang melakukan pengulangan, menyetorkan hafalan, memperbaiki kesalahan, dan menjaga hafalan secara mandiri. Temuan tersebut dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Implementasi Metode Murajaah

Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian	Sumber Data
Waktu pelaksanaan	Murajaah dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai	Observasi, wawancara
Bentuk kegiatan	Pengulangan hafalan bersama, pengulangan bagian ayat, dan setoran hafalan	Observasi, wawancara
Pendampingan guru	Guru memberikan arahan, menyimak bacaan, memberikan koreksi, dan memotivasi siswa	Observasi, wawancara
Peran siswa	Siswa mengulang, menyetorkan, memperbaiki, dan menjaga hafalan	Observasi, wawancara
Evaluasi	Hafalan dievaluasi melalui setoran dan pencatatan perkembangan dalam buku setoran	Wawancara, dokumentasi
Lingkungan pelaksanaan	Murajaah berlangsung di sekolah dan didukung lingkungan pondok pesantren	Observasi, wawancara
Pola pelaksanaan	Pembiasaan, pendampingan, penyimakan, koreksi, dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan	Observasi, wawancara, dokumentasi

Kemampuan Hafalan Siswa



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan murajaah secara rutin berkaitan dengan kondisi hafalan siswa yang lebih terpelihara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hafalan yang jarang diulang cenderung lebih mudah terlupa dan mengalami kesalahan, terutama pada panjang-pendek bacaan. Sebaliknya, siswa yang melakukan murajaah secara rutin menunjukkan hafalan yang lebih lancar dan lebih mudah dipanggil kembali ketika melakukan setoran.

Kemampuan hafalan siswa dalam penelitian ini terlihat melalui tiga aspek utama, yaitu kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi dalam menjaga hafalan. Kelancaran terlihat dari kemampuan siswa membaca hafalan ketika melakukan setoran dengan lebih sedikit kesalahan dan jeda. Ketepatan bacaan diperkuat melalui penyimakan dan koreksi guru terhadap makhraj dan penerapan tajwid. Sementara itu, konsistensi terlihat dari keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan murajaah dan setoran hafalan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui setoran hafalan yang telah dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui bagian hafalan yang masih perlu diperkuat dan memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan siswa. Temuan mengenai kemampuan hafalan siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Kemampuan Hafalan Siswa

Indikator	Temuan Penelitian	Bentuk Pengamatan/Evaluasi
Kelancaran	Hafalan siswa lebih lancar setelah dilakukan murajaah secara rutin	Setoran hafalan dan observasi
Ketepatan bacaan	Kesalahan pada panjang-pendek, makhraj, dan tajwid dapat diketahui dan diperbaiki melalui penyimakan guru	Setoran dan koreksi guru
Daya ingat hafalan	Hafalan yang sering diulang lebih mudah diingat kembali	Wawancara dan observasi
Konsistensi	Siswa yang mengikuti murajaah dan setoran secara teratur lebih mampu mempertahankan hafalan	Observasi, wawancara, dokumentasi
Evaluasi hafalan	Guru melakukan pemeriksaan hafalan secara berkala untuk mengetahui bagian yang perlu diperbaiki	Setoran dan buku evaluasi

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan hafalan dalam penelitian ini tidak hanya dilihat berdasarkan jumlah ayat yang berhasil dihafalkan. Kualitas hafalan juga tercermin dari kemampuan siswa mempertahankan hafalan, membaca dengan lancar, dan menerapkan ketepatan bacaan sesuai dengan arahan guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode murajaah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, peran guru, program sekolah, kedisiplinan siswa, dan kondisi pelaksanaan kegiatan. Lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren menjadi salah satu faktor pendukung utama karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan murajaah di berbagai tempat, seperti masjid, kamar atau asrama, dan gazebo. Peran guru juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan. Guru memberikan bimbingan, motivasi, penyimakan, serta koreksi terhadap hafalan siswa. Selain itu, dukungan program sekolah dan jadwal kegiatan yang terstruktur membantu membentuk kebiasaan murajaah secara konsisten.



Di sisi lain, hambatan utama berasal dari kedisiplinan sebagian siswa dalam melakukan murajaah secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat siswa yang cenderung melakukan murajaah ketika mendapatkan arahan dari guru. Kondisi fisik dan psikologis siswa juga memengaruhi konsentrasi ketika mengulang hafalan. Selain itu, adanya kegiatan sekolah lain yang bersamaan dengan jadwal murajaah dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan kurang optimal. Rangkuman faktor pendukung dan penghambat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Murajaah

Kategori	Faktor	Temuan Penelitian
Pendukung	Lingkungan	Integrasi sekolah dengan pondok pesantren memberikan ruang yang lebih luas untuk melakukan murajaah
Pendukung	Peran guru	Guru memberikan bimbingan, penyimakan, koreksi, dan motivasi kepada siswa
Pendukung	Program sekolah	Adanya jadwal dan program tahfidz yang terstruktur mendukung kontinuitas murajaah
Pendukung	Fasilitas/ruang	Masjid, asrama, dan gazebo dapat dimanfaatkan sebagai tempat murajaah
Penghambat	Kedisiplinan siswa	Sebagian siswa belum konsisten melakukan murajaah secara mandiri
Penghambat	Konsentrasi	Kondisi hati dan pikiran yang kurang tenang dapat mengurangi konsentrasi siswa
Penghambat	Kegiatan lain	Jadwal kegiatan sekolah yang beririsan dapat mengurangi waktu pelaksanaan murajaah

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi murajaah di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo berlangsung melalui pola pembiasaan, pendampingan, penyimakan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut didukung oleh lingkungan sekolah dan pondok pesantren serta keterlibatan guru, tetapi masih menghadapi kendala berupa kedisiplinan siswa, konsentrasi, dan keterbatasan waktu akibat kegiatan lain. Kemampuan hafalan siswa terutama terlihat pada aspek kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi dalam mempertahankan hafalan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode murajaah di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengulangan hafalan, tetapi menjadi bagian dari sistem pemeliharaan hafalan yang melibatkan pembiasaan, penyimakan, setoran, koreksi, dan evaluasi. Temuan ini sejalan dengan Nurbaiti et al. (2021) yang menjelaskan bahwa murajaah dapat dilaksanakan melalui pengulangan bersama, penyimakan guru dan teman, setoran hafalan lama dan baru, serta ujian hafalan. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa murajaah pada dasarnya merupakan proses yang menggabungkan latihan berulang dengan pengawasan terhadap kualitas hafalan. Khamid et al. (2021) juga menunjukkan bahwa murajaah memiliki peran dalam membantu santri mempertahankan hafalan, sehingga pengulangan tidak hanya diperlukan ketika siswa mempelajari hafalan baru, tetapi juga setelah hafalan diperoleh.

Pelaksanaan murajaah secara rutin dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pemeliharaan hafalan berkaitan dengan keteraturan kegiatan. Rizqi et al. (2023) menemukan bahwa murajaah yang dilakukan secara rutin dapat membantu menjaga kualitas hafalan siswa. Temuan tersebut sejalan dengan Abidah dan Anggraini (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan murajaah secara terarah dapat mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Aisy (2023) juga menunjukkan relevansi murajaah klasikal terhadap



kualitas bacaan dan hafalan. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa frekuensi pengulangan dan keteraturan pelaksanaannya menjadi unsur penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah terlupakan.

Dari perspektif proses belajar dan memori, temuan penelitian dapat dipahami melalui pentingnya pengulangan dalam mempertahankan informasi yang telah dipelajari. Harianto et al. (2025) menjelaskan bahwa pengulangan berkaitan dengan proses perhatian, pemanggilan kembali, dan penguatan informasi dalam pembelajaran. Tarmilia et al. (2022) melalui kajian sistematis mengenai pembelajaran dan memori pada tahfiz Al-Qur'an juga menempatkan proses memori sebagai aspek penting dalam pembelajaran hafalan. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang melakukan murajaah secara rutin lebih mampu mengingat kembali hafalan ketika melakukan setoran, sedangkan hafalan yang jarang diulang lebih mudah mengalami kesalahan. Dengan demikian, murajaah dapat dipahami sebagai strategi pemeliharaan memori yang diterapkan dalam konteks pembelajaran tahfidz.

Kualitas hafalan dalam penelitian ini tidak hanya ditunjukkan melalui jumlah ayat yang dikuasai siswa, tetapi juga melalui kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi dalam mempertahankan hafalan. Hasil tersebut sejalan dengan Marnida et al. (2024) yang menempatkan mutu hafalan sebagai salah satu aspek penting dalam penerapan murajaah. Rudini dan Doni (2023) juga menunjukkan bahwa murajaah yang dipadukan dengan talaqqi dapat mendukung peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dalam praktik di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo, fungsi tersebut tampak melalui penyimakan dan koreksi guru terhadap bacaan siswa, khususnya pada aspek makhraj, tajwid, serta panjang dan pendek bacaan. Oleh karena itu, kegiatan setoran tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksaan hafalan, tetapi juga menjadi mekanisme untuk mengetahui dan memperbaiki kesalahan siswa.

Temuan tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi dalam pelaksanaan program tahfidz. Evaluasi melalui setoran dan pencatatan perkembangan memungkinkan guru mengetahui bagian hafalan yang telah dikuasai maupun bagian yang masih memerlukan penguatan. Maulani et al. (2024) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks tahfidz, evaluasi tersebut menjadi lebih spesifik karena tidak hanya berkaitan dengan ketercapaian materi, tetapi juga dengan ketepatan dan keberlanjutan hafalan. Dengan demikian, buku setoran dan catatan evaluasi yang digunakan di sekolah memiliki fungsi sebagai instrumen pemantauan perkembangan hafalan siswa.

Peran guru menjadi unsur penting dalam menjaga keberlangsungan proses tersebut. Guru dalam penelitian ini berperan sebagai pembimbing, penyimak, pemberi koreksi, motivator, sekaligus evaluator. Temuan ini sejalan dengan Fathullah (2025) yang menekankan pentingnya manajemen program tahfidz dalam menjaga kualitas hafalan melalui pengelolaan kegiatan yang terarah. Setiadi et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengelolaan murajaah diperlukan untuk membina kemampuan menghafal Al-Qur'an. Artinya, murajaah tidak cukup hanya dilakukan melalui aktivitas mengulang bacaan, tetapi memerlukan pengelolaan yang mencakup pengaturan kegiatan, pendampingan, pemantauan, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, peran guru menjadi penghubung antara sistem yang dirancang sekolah dengan kebiasaan belajar siswa.

Selain aspek teknis, pembelajaran tahfidz juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter religius. Fathi et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an memiliki hubungan dengan pembentukan karakter religius siswa. Temuan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo memperlihatkan bahwa kegiatan murajaah yang dilakukan secara rutin tidak hanya melatih kemampuan mengingat ayat, tetapi juga



membentuk kebiasaan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi siswa dalam menjaga hafalan. Namun, pembentukan kebiasaan tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat siswa yang melakukan murajaah secara mandiri terutama ketika memperoleh arahan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh sistem sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa.

Lingkungan belajar menjadi faktor lain yang memperkuat pelaksanaan murajaah. Integrasi SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dengan lingkungan pondok pesantren memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengulangan hafalan di berbagai tempat, seperti masjid, asrama, dan gazebo. Lingkungan yang mendukung aktivitas keagamaan memungkinkan murajaah tidak terbatas pada waktu pembelajaran formal. Sangadah dan Ismail (2020) menunjukkan bahwa pengembangan metode murajaah dapat dilakukan secara adaptif melalui pengingat dan pembiasaan yang memungkinkan hafalan terus dipelihara dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut relevan dengan kondisi penelitian ini, karena keberadaan lingkungan yang mendukung dapat memperluas kesempatan siswa untuk melakukan pengulangan di luar jadwal utama.

Pada sisi lain, lingkungan belajar yang mendukung belum sepenuhnya menghilangkan hambatan dalam pelaksanaan murajaah. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian siswa belum memiliki kedisiplinan yang kuat untuk melakukan murajaah secara mandiri. Selain itu, kondisi pikiran yang kurang tenang dan adanya kegiatan sekolah lain yang beririsan dengan jadwal murajaah dapat mengurangi optimalisasi kegiatan. Qudsiyah dan Habibi (2026) dalam kajian mengenai implementasi murajaah pada pembelajaran tahfidz juga menempatkan pelaksanaan murajaah sebagai bagian dari proses pembelajaran yang membutuhkan pengelolaan sesuai dengan karakteristik lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pengaturan waktu dan pembentukan kebiasaan menjadi aspek penting agar murajaah dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut juga dapat dipahami dalam perspektif pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Purwowidodo dan Zaini (2023) menekankan pentingnya memperhatikan keragaman kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun penelitian ini tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara khusus, prinsip tersebut relevan dalam pengelolaan murajaah karena kemampuan menghafal, kecepatan mengingat, dan tingkat konsistensi setiap siswa tidak selalu sama. Oleh sebab itu, guru perlu mempertimbangkan kondisi individual siswa dalam memberikan target hafalan, intensitas penyimakan, maupun pendampingan agar kegiatan murajaah tidak hanya bersifat seragam.

Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi murajaah di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo berlangsung melalui keterkaitan antara pembiasaan, pengulangan, pendampingan guru, evaluasi, lingkungan belajar, dan kemandirian siswa. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu mengenai pentingnya murajaah dalam menjaga kualitas hafalan, tetapi memberikan konteks tambahan pada jenjang sekolah menengah yang terintegrasi dengan lingkungan pondok pesantren. Kondisi tersebut memberikan keuntungan berupa tersedianya lingkungan yang mendukung pengulangan hafalan, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa pembagian waktu dengan kegiatan akademik dan kebutuhan untuk membangun kemandirian siswa.

Secara konseptual, hasil penelitian menunjukkan bahwa murajaah akan lebih optimal apabila ditempatkan sebagai sistem pemeliharaan hafalan, bukan sekadar kegiatan mengulang bacaan. Sistem tersebut membutuhkan jadwal yang konsisten, keterlibatan guru melalui penyimakan dan umpan balik, evaluasi perkembangan, dukungan lingkungan, serta tanggung



jawab siswa untuk melakukan murajaah secara mandiri. Oleh karena itu, penguatan program murajaah di sekolah dapat diarahkan pada penyusunan target pengulangan yang realistis, pencatatan perkembangan hafalan secara berkala, pemberian umpan balik individual, dan pengaturan waktu yang tidak berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu menjaga keberlanjutan hafalan sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode murajaah di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo telah diimplementasikan sebagai bagian terstruktur dari program tahfidz melalui pengulangan hafalan, pembacaan bersama, murajaah individu, setoran, penyimakan, koreksi, dan evaluasi berkala. Guru berperan sebagai pembimbing, pengarah, penyimak, dan evaluator, sedangkan siswa berperan dalam melakukan pengulangan, menyetorkan, memperbaiki, dan mempertahankan hafalan. Kemampuan hafalan siswa dalam pelaksanaan murajaah terutama terlihat pada aspek kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi dalam mempertahankan hafalan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan murajaah didukung oleh lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren, suasana religius, ketersediaan ruang untuk murajaah, program yang terstruktur, serta bimbingan dan motivasi guru. Adapun hambatannya meliputi kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dalam melakukan murajaah secara mandiri, kebutuhan akan konsentrasi dan kondisi yang tenang, serta benturan dengan kegiatan sekolah lainnya. Dengan demikian, optimalisasi murajaah memerlukan pengelolaan waktu yang konsisten, pemantauan perkembangan hafalan secara berkala, pemberian umpan balik oleh guru, dan penguatan kemandirian siswa agar pemeliharaan hafalan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi metode muraja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(1), 114–132. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>
- Aisy, H. R. (2023). Efektivitas metode muroja'ah klasikal terhadap kualitas bacaan dan hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2), 260–269. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20552>
- Erika, & Anas, A. B. (2026). Implementasi metode muraja'ah berbasis spiker murottal dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Huda Binububar Baru Kecamatan Padang Gelugur Pasaman. *YASIN*, 6(5), 6352–6366. <https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11486>
- Fathi, M., Hidayat, W., & Mulyani, H. (2025). The influence of tahfidz Al-Qur'an program management on students' religious character. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1275–1294. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.88419>
- Fathullah, A. (2025). Manajemen program tahfidh untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihaytul Amal. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 318–329. <https://doi.org/10.71242/zcdsqx51>
- Hariato, E., Muhammad, M., Anis, M., & Fauzan, A. (2025). Repetition in educational psychology: A study of the Qur'an Surah Ar-Rahman. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 14(2). <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2614>



- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31–41. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>
- Marnida, M., Nengsih, R., & Zainal, A. Q. (2024). Efektivitas metode muroja'ah terhadap mutu hafalan Al-Qur'an santriwati. *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*, 2(1), 45–56.
- Maulani, G., et al. (2024). *Evaluasi pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1091>
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka.
- Qudsiah, N. D., & Habibi, Y. (2026). Implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an: Studi kasus pada PKBM berbasis Ma'had Tahfidz. *Tumbuh: Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 1–10.
- Rizqi, N., Basir, A., Shalihah, S., Mubarak, H., & Syahbudin, A. (2023). Efektivitas metode muraja'ah hafalan Al-Qur'an siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4484–4501. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2145>
- Rudini, R., & Doni, D. (2023). Penerapan metode talaqqi dan metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/leternal.v4i1.3116>
- Sangadah, L., & Ismail, S. (2020). Implementation of Five Calls Reminder (FCR) as the adaptive muroja'ah (memorization) method for the Qur'an at Daarunnajah Magelang Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 173–194. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.173-194>
- Setiadi, A., Hanafiah, H., & Fatkhullah, F. K. (2025). Manajemen muraja'ah dalam rangka membina kemampuan menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12818>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarmilia, T., Fadjaritha, F., Istiqomah, I. W., Purwandari, E., & Hutagalung, F. D. (2022). Learning and memory of early childhood Tahfiz Quran: A systematic review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1707>
- Wardoyo, E. H., Abidin, Z., & Minarsih, S. (2023). Penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 8(2), 270–288. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v8i2.5584>
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode penelitian bagi pemula*. Widina.